JPurnaTek
JURNAL PURNAMA TEKNOLOGI KEJURUAN

Volume 1, Issue 2, 62 -71
e-ISSN: 3165-486X
https://journal-purnama.com/index.php/purnatek

Analisis Perencanaan Pembelajaran Kejuruan dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Pembelajaran Siswa SMK

Desta Arya Putra*, Muhammad Yasir[2], Novalliza Anasya[3]

[123] Pendidikan Teknologi Informasi, Universitas Lampung, Indonesia
Corresponding Author: destaarya269@gmail.com

Article Info

Article history:

Received: 1 Oktober 2026
Revised: 8 Oktober 2026
Accepted: 20 Oktober 2026

Keywords:

Instructional Planning
Learning Effectiveness
Learning Process
Vocational Education
Vocational High School

Abstract

Perencanaan pembelajaran memiliki peran penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), karena harus memperhatikan karakteristik peserta didik, kebutuhan kompetensi, serta tuntutan dunia kerja. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran perencanaan pembelajaran kejuruan dalam mendukung efektivitas pembelajaran serta mengkaji keterkaitan antarkomponen perencanaan pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif melalui studi kepustakaan (library research). Literatur dikumpulkan melalui Google Scholar pada 22 September 2026 dengan menggunakan kata kunci yang berkaitan dengan perencanaan pembelajaran kejuruan, pembelajaran kejuruan, karakteristik peserta didik, efektivitas pembelajaran, dan pendidikan kejuruan. Penelusuran awal menghasilkan sembilan sumber, kemudian dilanjutkan dengan penelusuran tambahan dan seleksi berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan, sehingga diperoleh 15 sumber relevan yang diterbitkan pada rentang tahun 2011–2026. Sumber tersebut meliputi artikel jurnal ilmiah, buku atau literatur pendidikan, serta regulasi dan dokumen kebijakan pendidikan. Data dianalisis dengan mengelompokkan literatur berdasarkan komponen perencanaan pembelajaran, mengkaji kesesuaiannya dengan karakteristik peserta didik dan kebutuhan kompetensi kejuruan, serta menyintesis temuan dari berbagai sumber. Hasil kajian menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran yang efektif mengintegrasikan tujuan pembelajaran, materi, metode, media dan sumber belajar, serta penilaian sesuai dengan kebutuhan peserta didik, ketersediaan sumber daya, dan standar kompetensi industri. Integrasi tersebut dapat menciptakan proses pembelajaran yang terstruktur, relevan, dan kontekstual. Penelitian ini menegaskan pentingnya perencanaan pembelajaran yang sistematis dan berorientasi pada kompetensi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran kejuruan.

Instructional planning plays a crucial role in enhancing the effectiveness of vocational learning in Vocational High Schools (SMK), as it must address students' characteristics, competency requirements, and workplace demands. This study aims to analyze the role of vocational instructional planning in supporting effective learning and examine the relationships among its components. A qualitative descriptive approach was employed through library research. Literature was collected from Google Scholar on September 22, 2026, using keywords related to vocational instructional planning, vocational learning, student characteristics, learning effectiveness, and vocational education. The initial search yielded nine sources, followed by additional searches and selection based on predetermined inclusion and exclusion criteria, resulting in 15 relevant sources published between 2011 and 2026. These sources included journal articles, educational books, and educational regulations and policy documents. Data were analyzed by categorizing the literature according to instructional planning components, examining their alignment with students' characteristics and vocational competency needs, and synthesizing findings across sources. The results indicate that

This work is licensed under a CC BY-SA 4.0

effective instructional planning integrates learning objectives, materials, methods, media and learning resources, and assessment in accordance with students' needs, available resources, and industry competency standards. Such integration promotes structured, relevant, and contextualized learning experiences. This study highlights the importance of systematic and competency-oriented instructional planning in improving the quality of vocational learning.

PENDAHULUAN

Pendidikan menengah kejuruan (SMK) memiliki peran strategis dalam mempersiapkan lulusan yang siap memasuki dunia kerja maupun melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Sebagai jenjang pendidikan yang berorientasi pada penguasaan kompetensi teknis, SMK dituntut mampu menghasilkan lulusan yang tidak hanya menguasai teori, tetapi juga terampil dalam praktik sesuai kebutuhan dunia usaha dan dunia industri (Sutopo, 2013). Untuk mewujudkan tujuan tersebut, keberhasilan proses pembelajaran di SMK sangat ditentukan oleh bagaimana guru merancang dan menyusun perencanaan pembelajaran sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Perencanaan pembelajaran merupakan langkah awal yang menjadi fondasi bagi seluruh rangkaian kegiatan belajar mengajar. Melalui perencanaan yang matang, guru dapat menetapkan tujuan pembelajaran secara jelas, memilih materi yang relevan, menentukan metode yang sesuai, serta merancang kegiatan pembelajaran yang terarah (Ratumanan & Rosmiati, 2019; Sanjaya, 2011). Tanpa perencanaan yang baik, proses pembelajaran cenderung berjalan tanpa arah yang jelas sehingga dapat menyulitkan pencapaian kompetensi yang diharapkan.

Sebagaimana diamanatkan oleh Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pembelajaran diselenggarakan melalui interaksi antara peserta didik, pendidik, dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar yang terencana. Pada jenjang SMK, perencanaan tersebut menjadi lebih kompleks karena pembelajaran perlu diselaraskan dengan kebutuhan kompetensi kerja yang terus berkembang. Kebijakan Kurikulum Merdeka melalui Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022 memberikan keleluasaan bagi sekolah dan guru untuk menyusun pembelajaran sesuai karakteristik program keahlian dan kebutuhan dunia kerja, sekaligus memperkuat prinsip keselarasan (link and match) antara pembelajaran di sekolah dengan kebutuhan industri.

Namun demikian, dalam praktiknya perencanaan pembelajaran di SMK belum selalu disusun secara optimal. Perencanaan yang kurang mempertimbangkan karakteristik siswa, keterbatasan sarana praktik, maupun tuntutan kompetensi spesifik program keahlian dapat menyebabkan proses pembelajaran berjalan kurang efektif. Efektivitas pembelajaran berkaitan dengan terlaksananya seluruh rangkaian kegiatan yang telah disusun dalam perencanaan pembelajaran, sehingga ketepatan perencanaan akan berdampak pada pencapaian tujuan pembelajaran.

Sejumlah kajian telah membahas perencanaan pembelajaran dari sisi komponen pembelajaran, seperti tujuan, materi, metode, media, sumber belajar, dan evaluasi. Di sisi lain, kajian mengenai pendidikan kejuruan banyak menekankan karakteristik peserta didik, kebutuhan kompetensi praktik, serta kesesuaian pembelajaran dengan tuntutan dunia kerja. Namun, pembahasan tersebut masih perlu dipadukan untuk menunjukkan bagaimana komponen-komponen perencanaan pembelajaran dapat disesuaikan secara khusus dengan karakteristik dan kebutuhan siswa SMK. Dengan demikian, diperlukan sintesis yang menghubungkan konsep dasar perencanaan pembelajaran dengan karakteristik pembelajaran kejuruan dan kebutuhan kompetensi siswa.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini berfokus pada analisis perencanaan pembelajaran kejuruan dalam mendukung efektivitas proses pembelajaran siswa SMK melalui studi literatur. Kebaruan kajian ini terletak pada upaya mensintesis keterkaitan

antara komponen perencanaan pembelajaran, karakteristik kebutuhan siswa SMK, dan tuntutan kompetensi kejuruan. Sintesis tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih terarah mengenai bagaimana perencanaan pembelajaran dapat disusun agar sesuai dengan konteks pendidikan kejuruan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran perencanaan pembelajaran kejuruan dalam mendukung efektivitas proses pembelajaran siswa SMK serta mengidentifikasi keterkaitan antara tujuan, materi, metode, media dan sumber belajar, serta evaluasi dengan karakteristik dan kebutuhan pembelajaran kejuruan.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi literatur (*library research*). Studi literatur digunakan untuk mengidentifikasi, mengkaji, membandingkan, dan mensintesis berbagai sumber yang relevan dengan perencanaan pembelajaran kejuruan, karakteristik siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), kebutuhan kompetensi kejuruan, dan efektivitas proses pembelajaran. Metode ini dipilih karena penelitian berfokus pada penyusunan sintesis konseptual berdasarkan sumber akademik dan dokumen yang relevan, bukan pada pengumpulan data secara langsung dari lapangan. Proses kajian dilakukan melalui tahapan pencarian, pemilihan, evaluasi, dan sintesis sumber secara terarah (Snyder, 2019).

Penelusuran literatur dilakukan melalui Google Scholar pada 22 September 2026. Kata kunci yang digunakan disesuaikan dengan fokus penelitian, yaitu "perencanaan pembelajaran SMK", "pembelajaran kejuruan", "karakteristik siswa SMK", "efektivitas pembelajaran", "vocational instructional planning", dan "vocational education". Penelusuran diarahkan pada sumber yang membahas perencanaan pembelajaran, pendidikan kejuruan, karakteristik dan kebutuhan siswa SMK, kompetensi kejuruan, serta efektivitas pembelajaran. Pada penelusuran awal diperoleh 9 sumber. Selanjutnya dilakukan penelusuran dan pemilihan sumber tambahan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan hingga diperoleh 15 sumber yang digunakan dalam sintesis. Sumber yang digunakan memiliki rentang tahun publikasi 2011–2026. Strategi pencarian dan pemilihan sumber dilakukan secara terarah agar literatur yang digunakan sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian (Snyder, 2019).

Sumber yang digunakan terdiri atas artikel jurnal ilmiah, buku atau literatur pendidikan, serta dokumen regulasi dan kebijakan pendidikan. Artikel jurnal digunakan sebagai sumber temuan penelitian dan argumentasi ilmiah, buku digunakan untuk memperkuat konsep dan landasan teori mengenai perencanaan pembelajaran dan pendidikan kejuruan, sedangkan regulasi digunakan sebagai dasar normatif dalam memahami penyelenggaraan pendidikan kejuruan. Dengan demikian, setiap jenis sumber digunakan sesuai dengan fungsi dan kontribusinya, sehingga buku, jurnal, dan regulasi tidak diperlakukan sebagai bukti empiris yang setara. Penggunaan berbagai jenis sumber tersebut dilakukan untuk membangun sintesis yang sesuai dengan fokus penelitian (Snyder, 2019).

Pemilihan sumber dilakukan berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi meliputi: (1) sumber membahas perencanaan pembelajaran, pendidikan kejuruan, karakteristik siswa SMK, kompetensi kejuruan, atau efektivitas pembelajaran; (2) sumber berasal dari publikasi akademik atau dokumen resmi yang dapat dipertanggungjawabkan; (3) sumber memiliki keterkaitan dengan konteks pendidikan kejuruan atau prinsip perencanaan pembelajaran; dan (4) sumber memberikan informasi yang dapat digunakan untuk menjawab fokus penelitian. Sumber dikeluarkan apabila tidak memiliki keterkaitan langsung dengan fokus penelitian, tidak memberikan informasi yang memadai, atau membahas konteks pembelajaran yang tidak sesuai dengan fokus pendidikan kejuruan. Kriteria tersebut digunakan untuk menjaga konsistensi dalam proses pemilihan sumber (Snyder, 2019).

Proses seleksi literatur dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu identifikasi, penyaringan, pemeriksaan kesesuaian, dan penetapan sumber akhir. Pada tahap identifikasi, sumber dikumpulkan berdasarkan kata kunci yang telah ditentukan. Selanjutnya, judul dan abstrak diperiksa untuk menilai kesesuaian awal dengan fokus penelitian. Sumber yang memenuhi kriteria awal kemudian diperiksa isi dan kontribusinya secara lebih lanjut. Setelah itu, sumber yang memenuhi kriteria dan memiliki kontribusi terhadap pembahasan ditetapkan sebagai sumber yang digunakan dalam sintesis. Proses seleksi tersebut dilakukan untuk memastikan bahwa literatur yang dianalisis benar-benar relevan dengan tujuan penelitian dan dapat memberikan dasar bagi sintesis yang dilakukan.

Sumber yang telah lolos seleksi kemudian dievaluasi berdasarkan relevansi, kredibilitas, dan kontribusinya terhadap pembahasan. Penilaian dilakukan dengan mempertimbangkan kesesuaian sumber dengan fokus penelitian, kejelasan informasi atau temuan yang disampaikan, kredibilitas jurnal atau penerbit, serta kemampuan sumber dalam mendukung analisis. Artikel jurnal digunakan terutama untuk membandingkan temuan penelitian dan argumentasi ilmiah, sedangkan buku digunakan untuk memperkuat konsep dan regulasi digunakan sebagai dasar normatif. Evaluasi tersebut dilakukan agar sumber yang digunakan tidak hanya relevan secara topik, tetapi juga memberikan kontribusi yang jelas terhadap sintesis penelitian (Snyder, 2019).

Analisis literatur dilakukan melalui tiga tahap utama. Pertama, sumber dikelompokkan berdasarkan komponen perencanaan pembelajaran, yaitu tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media dan sumber belajar, serta evaluasi. Kedua, setiap kelompok literatur dianalisis berdasarkan keterkaitannya dengan karakteristik dan kebutuhan siswa SMK, kebutuhan kompetensi kejuruan, serta tuntutan pembelajaran yang relevan dengan dunia kerja. Ketiga, hasil dari berbagai sumber dibandingkan dan disintesiskan dengan mengidentifikasi persamaan, perbedaan, serta kontribusi masing-masing sumber. Dengan demikian, analisis tidak hanya merangkum isi setiap sumber, tetapi juga menghubungkan temuan dan konsep yang relevan untuk memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh (Snyder, 2019).

Hasil sintesis kemudian digunakan untuk menjelaskan keterkaitan antara karakteristik dan kebutuhan siswa, tujuan pembelajaran, materi, metode, media dan sumber belajar, evaluasi, serta tindak lanjut pembelajaran. Analisis diarahkan untuk menemukan pola hubungan konseptual dari berbagai literatur mengenai perencanaan pembelajaran kejuruan. Hasil penelitian tidak dimaksudkan untuk membuktikan hubungan sebab-akibat secara empiris, tetapi untuk menunjukkan hasil sintesis literatur mengenai bagaimana perencanaan pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik siswa, kebutuhan kompetensi, sumber daya, dan tuntutan pembelajaran kejuruan dapat mendukung efektivitas proses pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep dan Komponen Perencanaan Pembelajaran Kejuruan

Hasil sintesis literatur menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran kejuruan merupakan proses sistematis dalam menentukan arah, materi, strategi, sumber belajar, dan evaluasi yang digunakan untuk mencapai kompetensi pembelajaran. Dalam konteks pendidikan kejuruan, perencanaan tidak hanya diarahkan pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga perlu mempertimbangkan keterampilan yang harus dimiliki siswa sesuai dengan karakteristik bidang keahlian dan kebutuhan dunia kerja. Kajian mengenai perencanaan pembelajaran pada mata pelajaran kejuruan menunjukkan bahwa kualitas perencanaan dapat dilihat dari keterkaitan antara komponen-komponen pembelajaran, seperti tujuan, materi, kegiatan pembelajaran, metode, media, dan penilaian (Hamid et al., 2018). Dengan demikian, perencanaan pembelajaran kejuruan perlu disusun secara terpadu agar setiap komponen saling mendukung.

Berdasarkan hasil telaah literatur, terdapat lima komponen utama dalam perencanaan pembelajaran kejuruan, yaitu tujuan pembelajaran, materi pembelajaran,

metode pembelajaran, media dan sumber belajar, serta evaluasi pembelajaran. Kelima komponen tersebut tidak berdiri sendiri, tetapi memiliki hubungan yang saling berkaitan. Tujuan pembelajaran menjadi dasar dalam menentukan materi dan kegiatan pembelajaran, sedangkan metode dan media dipilih berdasarkan karakteristik materi serta kebutuhan siswa. Selanjutnya, evaluasi digunakan untuk mengetahui ketercapaian tujuan dan menjadi dasar dalam menentukan tindak lanjut pembelajaran. Temuan penelitian mengenai kualitas perencanaan pembelajaran kejuruan juga menunjukkan adanya keterkaitan antara kelengkapan komponen dengan kesesuaian antarkomponen dalam perencanaan pembelajaran (Hamid et al., 2018).

Perumusan tujuan pembelajaran menjadi bagian penting karena menentukan kompetensi yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa. Dalam pendidikan kejuruan, tujuan pembelajaran perlu diarahkan pada kemampuan yang dapat diterapkan dalam konteks praktik dan pekerjaan. Kajian mengenai pendidikan berbasis kompetensi di Indonesia menunjukkan bahwa kompetensi dalam pendidikan vokasional berkaitan dengan kemampuan yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas dan menghadapi tuntutan pekerjaan (Wesselink et al., 2019). Oleh karena itu, tujuan pembelajaran perlu disusun secara jelas dan disesuaikan dengan kompetensi bidang keahlian agar komponen pembelajaran lainnya memiliki arah yang sama.

Materi pembelajaran selanjutnya perlu disesuaikan dengan tujuan dan kompetensi yang akan dicapai. Pada pendidikan vokasional, kebutuhan siswa dan kebutuhan dunia kerja menjadi pertimbangan dalam menentukan isi pembelajaran. Penelitian mengenai analisis kebutuhan bahan ajar pada pendidikan vokasional menunjukkan bahwa analisis kebutuhan dapat digunakan sebagai dasar sebelum menentukan tujuan pembelajaran, asesmen, desain pembelajaran, dan pengembangan materi (Sari et al., 2020). Hal tersebut menunjukkan bahwa materi pembelajaran kejuruan tidak cukup hanya berisi konsep, tetapi perlu memiliki relevansi dengan kompetensi yang dibutuhkan siswa dalam bidang keahliannya.

Pemilihan metode pembelajaran juga perlu mempertimbangkan karakteristik pendidikan kejuruan yang menekankan penguasaan kompetensi. Pembelajaran berbasis kompetensi memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan kemampuan dalam menyelesaikan tugas atau masalah yang berkaitan dengan situasi nyata. Hasil kajian literatur mengenai pendidikan berbasis kompetensi pada sistem pendidikan dan pelatihan kejuruan menunjukkan bahwa pendekatan tersebut dapat membantu menempatkan siswa pada situasi yang lebih realistis dan berkaitan dengan kebutuhan dunia kerja (Siswahyudi et al., 2022). Dengan demikian, metode pembelajaran perlu dipilih berdasarkan tujuan, materi, karakteristik siswa, serta bentuk kompetensi yang hendak dikembangkan.

Media dan sumber belajar merupakan komponen yang mendukung penyampaian materi dan pemberian pengalaman belajar kepada siswa. Pemilihannya perlu disesuaikan dengan tujuan dan karakteristik materi yang diajarkan. Dalam pembelajaran kejuruan, media dan sumber belajar dapat berupa bahan ajar, perangkat praktik, lingkungan belajar, maupun sumber digital yang mendukung kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, pemanfaatan media tidak semata-mata ditentukan oleh kecanggihan teknologi, tetapi oleh kesesuaiannya dalam membantu siswa memahami materi dan mengembangkan kompetensi yang ditargetkan.

Evaluasi pembelajaran digunakan untuk mengetahui sejauh mana tujuan dan kompetensi yang telah direncanakan dapat dicapai. Dalam pendidikan kejuruan, evaluasi perlu mempertimbangkan kemampuan siswa dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilan, bukan hanya kemampuan mengingat materi. Penelitian mengenai pendidikan berbasis kompetensi di Indonesia menunjukkan bahwa asesmen merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran berbasis kompetensi dan dapat digunakan untuk memantau serta mengembangkan capaian belajar siswa (Wesselink et al., 2019). Kajian terbaru mengenai asesmen berbasis kompetensi pada pendidikan vokasional juga menunjukkan penggunaan penilaian berbasis kinerja, simulasi, portofolio, dan situasi kerja untuk melihat penerapan keterampilan siswa (Waheed, 2026). Oleh karena itu, evaluasi

perlu direncanakan sejak awal dan diselaraskan dengan tujuan, materi, serta metode pembelajaran.

Berdasarkan keseluruhan kajian tersebut, hasil sintesis menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran kejuruan merupakan suatu rangkaian yang saling berkaitan. Kebutuhan dan kompetensi yang harus dicapai menjadi dasar dalam merumuskan tujuan, kemudian tujuan menjadi acuan dalam memilih materi, metode, media, dan bentuk evaluasi. Hasil evaluasi selanjutnya dapat digunakan sebagai dasar pemberian umpan balik dan tindak lanjut pembelajaran. Dengan demikian, perencanaan pembelajaran kejuruan perlu memperhatikan kesesuaian antarkomponen agar pembelajaran dapat berlangsung secara lebih terarah, relevan, dan sesuai dengan karakteristik pendidikan kejuruan.

Tabel 1. Sintesis Komponen Perencanaan Pembelajaran Kejuruan

Komponen	Fokus Perencanaan	Dasar Literatur	Hasil Sintesis Literatur
Tujuan Pembelajaran	Kompetensi yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa.	Literatur tentang tujuan dan kompetensi pembelajaran.	Tujuan pembelajaran perlu dirumuskan secara jelas dan dikaitkan dengan kompetensi bidang keahlian serta kebutuhan dunia kerja.
Materi/Bahan Ajar	Isi dan bahan pembelajaran yang dipelajari oleh siswa.	Literatur tentang materi pembelajaran.	Materi pembelajaran perlu disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, karakteristik bidang keahlian, kebutuhan siswa, serta konteks penerapan kompetensi.
Metode Pembelajaran	Cara, strategi, dan pengalaman belajar yang diberikan kepada siswa.	Literatur tentang pembelajaran berbasis kompetensi.	Metode pembelajaran perlu disesuaikan dengan tujuan, materi, karakteristik siswa, serta kompetensi yang akan dikembangkan.
Media dan Sumber Belajar	Alat, media, dan sumber yang mendukung proses pembelajaran.	Literatur tentang media dan sumber belajar.	Media dan sumber belajar dipilih berdasarkan kesesuaiannya dengan tujuan, materi, karakteristik siswa, serta kondisi pembelajaran.
Evaluasi/Penilaian	Pengukuran tingkat ketercapaian kompetensi siswa.	Literatur tentang asesmen dan evaluasi pembelajaran.	Evaluasi perlu selaras dengan tujuan pembelajaran serta mampu mengukur aspek pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan siswa dalam menerapkan kompetensi.

Pada konteks SMK, kelima komponen tersebut perlu disesuaikan dengan tuntutan kompetensi keahlian. Tujuan pembelajaran tidak hanya dirumuskan berdasarkan capaian pembelajaran mata pelajaran, tetapi juga perlu dikaitkan dengan kompetensi yang dibutuhkan dalam bidang keahlian. Materi pembelajaran selanjutnya disesuaikan dengan tujuan dan kompetensi yang akan dikembangkan. Metode, media, dan sumber belajar dipilih berdasarkan karakteristik siswa, tujuan pembelajaran, serta kondisi pembelajaran. Sementara itu, evaluasi disusun untuk melihat ketercapaian kompetensi yang telah ditetapkan. Dengan demikian, kelima komponen tersebut saling berkaitan dan perlu dirancang secara terpadu agar perencanaan pembelajaran kejuruan dapat mendukung proses pembelajaran yang lebih relevan dan terarah.

Karakteristik Kebutuhan Siswa SMK dalam Perencanaan Pembelajaran

Hasil sintesis literatur menunjukkan bahwa karakteristik dan kebutuhan siswa SMK perlu dipertimbangkan dalam perencanaan pembelajaran karena pendidikan kejuruan berorientasi pada pengembangan kompetensi yang dapat diterapkan dalam konteks pekerjaan. Pendidikan berbasis kompetensi menekankan keterkaitan antara proses pembelajaran, pengembangan kompetensi, dan kebutuhan dunia kerja (Misbah et al., 2019; Wesselink et al., 2017). Oleh karena itu, kebutuhan siswa SMK tidak hanya berkaitan dengan kemampuan akademik, tetapi juga mencakup kesiapan praktik, karakteristik dan minat belajar, kompetensi teknis, keterampilan nonteknis dan sikap kerja, serta tuntutan dunia kerja.

Dari aspek kesiapan akademik, siswa membutuhkan pemahaman konsep dasar yang menjadi landasan sebelum melakukan kegiatan praktik. Pengetahuan tersebut membantu siswa memahami prosedur, prinsip kerja, serta penggunaan teknik atau alat sesuai bidang keahliannya. Dalam pendidikan kejuruan berbasis kompetensi, pemahaman pengetahuan perlu dihubungkan dengan kemampuan menerapkan kompetensi dalam kegiatan pembelajaran dan praktik (Wesselink et al., 2017; Misbah et al., 2019).

Dari aspek kesiapan praktik, siswa membutuhkan pengalaman belajar yang memberikan kesempatan untuk melakukan tugas, mencoba, memecahkan masalah, dan menerapkan kompetensi secara langsung. Pembelajaran berbasis kompetensi menempatkan kemampuan melakukan tugas sesuai standar kompetensi sebagai bagian penting dalam pendidikan vokasional (Siswahyudi et al., 2022; Misbah et al., 2019). Oleh karena itu, perencanaan pembelajaran SMK perlu memberikan ruang yang cukup bagi kegiatan praktik yang sesuai dengan kompetensi bidang keahlian.

Selain itu, karakteristik dan minat belajar siswa perlu diperhatikan dalam menentukan materi, metode, media, dan bentuk kegiatan pembelajaran. Perbedaan karakteristik siswa dan bidang keahlian menyebabkan kebutuhan pembelajaran tidak selalu sama. Oleh karena itu, perencanaan pembelajaran perlu disesuaikan dengan kondisi siswa dan kompetensi yang akan dikembangkan agar pengalaman belajar yang diberikan tetap relevan.

Pada aspek kompetensi teknis, pembelajaran perlu diarahkan pada penguasaan keterampilan yang sesuai dengan bidang keahlian masing-masing. Kompetensi tersebut perlu dikembangkan melalui pembelajaran yang menghubungkan pengetahuan, keterampilan, dan penerapan tugas kejuruan. Di samping kompetensi teknis, siswa juga membutuhkan keterampilan nonteknis dan sikap kerja, seperti komunikasi, kerja sama, tanggung jawab, disiplin, pemecahan masalah, dan kemampuan beradaptasi. Pendidikan berbasis kompetensi dalam konteks vokasional tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada kemampuan menerapkan kompetensi dalam situasi yang relevan dengan pekerjaan (Misbah et al., 2019; van Griethuijsen et al., 2020).

Sementara itu, tuntutan dunia kerja menjadi salah satu pertimbangan penting dalam perencanaan pembelajaran kejuruan. Kompetensi yang dikembangkan dalam pembelajaran perlu memiliki keterkaitan dengan kebutuhan pekerjaan dan bidang keahlian siswa. Hal ini sejalan dengan prinsip pendidikan kejuruan berbasis kompetensi yang menekankan kesesuaian antara kompetensi yang dipelajari dengan kebutuhan praktik dan dunia kerja (Wesselink et al., 2017; Misbah et al., 2019).

Berdasarkan sintesis tersebut, kebutuhan siswa SMK dapat dikelompokkan ke dalam enam aspek utama, yaitu (1) kesiapan akademik, (2) kesiapan praktik, (3) karakteristik dan minat belajar, (4) kompetensi teknis, (5) keterampilan nonteknis dan sikap kerja, serta (6) tuntutan dunia kerja. Keenam aspek tersebut perlu dipertimbangkan secara bersama dalam perencanaan pembelajaran agar pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga mendukung pengembangan kompetensi yang relevan dengan karakteristik siswa dan kebutuhan pendidikan kejuruan.

Kontribusi Perencanaan Pembelajaran terhadap Efektivitas Proses Pembelajaran

Efektivitas pembelajaran dapat dipahami sebagai tingkat ketercapaian tujuan Efektivitas pembelajaran dapat dipahami sebagai tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya (Rusdianto & Djatmiko, 2023). Berdasarkan hasil sintesis literatur, perencanaan pembelajaran memiliki peran penting dalam mendukung efektivitas proses pembelajaran karena setiap komponen pembelajaran perlu disusun secara selaras, mulai dari kebutuhan siswa dan kompetensi yang akan dikembangkan hingga evaluasi ketercapaian pembelajaran. Prinsip perencanaan dan pembelajaran berbasis kompetensi menunjukkan bahwa tujuan, kegiatan pembelajaran, dan asesmen perlu memiliki keterkaitan agar kompetensi yang ditargetkan dapat dikembangkan secara terarah (Wesselink et al., 2017; Misbah et al., 2019).

Dalam konteks pembelajaran kejuruan, proses tersebut dapat dimulai dari identifikasi karakteristik dan kebutuhan siswa serta kompetensi yang relevan dengan bidang keahlian dan dunia kerja. Hasil identifikasi tersebut menjadi dasar dalam merumuskan tujuan pembelajaran. Selanjutnya, tujuan digunakan sebagai acuan dalam menentukan materi, metode, media, dan sumber belajar yang sesuai. Setelah kegiatan pembelajaran dilaksanakan, evaluasi digunakan untuk mengetahui ketercapaian kompetensi dan memberikan dasar bagi perbaikan atau tindak lanjut pembelajaran. Dengan demikian, hubungan antar-komponen perencanaan bersifat saling berkaitan dan membentuk proses yang berkesinambungan.

Gambar 1 menggambarkan hasil sintesis tersebut melalui alur keterkaitan antara kebutuhan siswa dan tuntutan kompetensi, perumusan tujuan, pemilihan materi, metode, media dan sumber belajar, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi, serta tindak lanjut. Alur tersebut menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran didukung oleh keselarasan antarkomponen perencanaan, bukan oleh satu komponen secara terpisah



Gambar 1. Alur keterkaitan perencanaan pembelajaran kejuruan dengan efektivitas proses pembelajaran.

Temuan pada pendidikan kejuruan juga menunjukkan pentingnya perencanaan dan pengelolaan sumber daya dalam mendukung proses pembelajaran. Paskarena et al. (2026) menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran di SMK berkaitan dengan perencanaan anggaran, penetapan prioritas, dan pemanfaatan sumber daya yang tersedia. Temuan tersebut dapat memperkuat bahwa ketersediaan sumber daya perlu diikuti dengan perencanaan dan pengelolaan yang tepat agar dapat mendukung pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan keseluruhan sintesis tersebut, perencanaan pembelajaran yang baik tidak hanya berkaitan dengan kelengkapan dokumen administratif, tetapi dengan keterpaduan antara kebutuhan siswa, tujuan pembelajaran, materi, metode, media dan sumber belajar, serta evaluasi dan tindak lanjut. Penyelarasan komponen tersebut dapat mendukung proses pembelajaran yang lebih terarah, relevan, dan sesuai dengan karakteristik pendidikan kejuruan. Perencanaan semacam ini menjadi prasyarat utama

bagi terciptanya proses pembelajaran yang efektif, efisien, dan bermakna bagi peserta didik SMK.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil sintesis literatur, perencanaan pembelajaran kejuruan memiliki peran penting dalam mendukung efektivitas proses pembelajaran siswa SMK. Perencanaan pembelajaran mencakup keterkaitan antara perumusan tujuan, pemilihan materi, metode pembelajaran, media dan sumber belajar, serta evaluasi. Kelima komponen tersebut perlu disusun secara selaras dengan karakteristik dan kebutuhan siswa, kompetensi bidang keahlian, serta tuntutan pembelajaran kejuruan.

Hasil kajian menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran tidak hanya berkaitan dengan keberadaan masing-masing komponen, tetapi juga dengan kesesuaian antarkomponen dalam mendukung pencapaian kompetensi siswa. Perencanaan yang mempertimbangkan kebutuhan siswa, kompetensi kejuruan, sumber daya yang tersedia, dan konteks pembelajaran dapat mendukung proses pembelajaran yang lebih terstruktur, relevan, dan kontekstual. Oleh karena itu, guru SMK perlu menyusun perencanaan pembelajaran secara sistematis dengan menghubungkan tujuan, materi, metode, media, dan evaluasi sesuai dengan kondisi dan kebutuhan pembelajaran.

Kesimpulan ini merupakan hasil sintesis terhadap literatur yang dikaji dan tidak dimaksudkan untuk menunjukkan hubungan sebab-akibat secara empiris. Dengan demikian, perencanaan pembelajaran dapat dipandang sebagai salah satu faktor penting yang mendukung efektivitas pembelajaran, terutama ketika komponen perencanaan diselaraskan dengan karakteristik siswa, kebutuhan kompetensi, sumber daya, dan tuntutan pembelajaran kejuruan. Kajian selanjutnya dapat menguji secara empiris keterkaitan antara kualitas perencanaan pembelajaran dan efektivitas pembelajaran pada berbagai bidang keahlian di SMK.

DAFTAR PUSTAKA

Budiastuti, P., Soenarto, S., Muchlas, M., & Ramndani, H. W. (2021). Analisis tujuan pembelajaran dengan kompetensi dasar pada rencana pelaksanaan pembelajaran dasar listrik dan elektronika di sekolah menengah kejuruan. *Jurnal Edukasi Elektro, 5*(1). https://doi.org/10.21831/jee.v5i1.37776

Misbah, Z., Gulikers, J., Widhiarso, W., & Mulder, M. (2019). Evaluating competence-based vocational education in Indonesia. *Journal of Vocational Education & Training, 71*(4), 488–515. https://doi.org/10.1080/13636820.2019.1635634

Paskarena, C., Raynaldy, R. A., Wahyudi, A., Harsono, H., & Suyatmini, S. (2026). Analisis perencanaan anggaran dalam mendukung efektivitas pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan. *JGK (Jurnal Guru Kita), 10*(3). https://doi.org/10.24114/jgk.v10.i3.74291

Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.*

Republik Indonesia, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran.*

Rusdianto, M. R., & Djatmiko, R. D. (2023). Efektivitas pembelajaran praktikum bubut dasar di SMK Muhammadiyah 1 Kota Malang. *Jurnal Pendidikan Vokasional Teknik Mesin, 11*(1), 91–96.

Sanjaya, W. (2011). *Perencanaan dan desain sistem pembelajaran.* Kencana.

Siswahyudi, N., Helmi, H., & Purnamawati, P. (2022). Efektifitas penerapan pendidikan berbasis kompetensi pada sistem pendidikan dan pelatihan kejuruan (VET). *VOCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan, 2*(2), 180–185. https://doi.org/10.51878/vocational.v2i2.1228

Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research, 104*, 333–339. https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039

Sugiyono. (2011). *Metodologi penelitian pendidikan.* Alfabeta.

Sutopo, A. (2013). Evaluasi efektivitas unit produksi dalam mempersiapkan kompetensi kerja siswa SMK. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan, 16*(2), 419–436. https://doi.org/10.21831/pep.v16i2.1124

van Griethuijsen, R. A. L. F., Kunst, E. M., van Woerkom, M., Wesselink, R., & Poell, R. F. (2020). Does implementation of competence-based education mediate the impact of team learning on student satisfaction? *Journal of Vocational Education & Training, 72*(4), 516–535. https://doi.org/10.1080/13636820.2019.1644364

Waheed, Z. (2026). Implementation of competency-based assessment in technical and vocational education and training (TVET): A systematic review of models, quality assurance, and learner outcomes. *Social Science and Human Research Bulletin, 3*(3), 334–343. https://doi.org/10.55677/SSHRB/2026-3050-0314

Wesselink, R., Biemans, H. J. A., Gulikers, J., & Mulder, M. (2017). Models and principles for designing competence-based curricula, teaching, learning and assessment. In M. Mulder (Ed.), *Competence-based vocational and professional education* (pp. 533–553). Springer. https://doi.org/10.1007/978-3-319-41713-4_25

Yusro, M., Yuliatmojo, P., Triwardana, D., Wiyantoro, H., Sulistiyo, C., Ismaninggar, & Haryanto, M. (2023). Pendampingan penyusunan modul ajar pada Kurikulum Merdeka menuju Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat, 4*(1), 333–343.